BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fiqih sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama.¹ Oleh karena itu proses pembelajaran fiqih harus di arahkan kepada proses keaktifan siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Proses Pembelajaran fiqih di kelas V MI Matholi'ul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati dengan menggunakan metode ceramah dan dominan cerita sehingga siswa pasif dalam pembelajaran dengan hanya mendengarkan guru saja tanpa melakukan proses aktif bekerja mandiri dalam pembelajarannya. Nilai ketuntasan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada semester gasal dengan KKM 70 hanya berkisar 48 % dari seluruh jumlah siswa dari yang seharusnya 70%-80%.²

Untuk membantu mengatasi keadaan tersebut, dirasa guru perlu menerapkan metode pemberian tugas (resitasi).

Metode Resitasi (pemberian tugas) merupakan metode mengajar dengan memberikan tugas kegiatan belajar kepada siswa baik secara individu/kelompok, baik di kelas maupun di luar sekolah.³

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai suatu topik suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran dapat juga berupa tugas tertulis

---

¹Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 3 – 8.

² Data Dokumentasi dari nilai fiqih semester gasal kelas V MI Matholi'ul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati

³ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet 5, hlm. 133.

atau lisan, pengumpulan sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu, dan juga bisa melakukan eksperimen.

Pembelajaran fiqih di kelas V MI Matholi'ul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati dilakukan dengan metode resitasi dapat memupuk perkembangan inisiatif siswa karena dengan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik dengan kesadaran sendiri, memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang terintegrasi mengenai suatu persoalan, bertanggung jawab dan berdiri sendiri (mandiri) terutama dalam hal belajar.⁴

Disamping itu dalam hal belajar, proses aktivitas harus dimanfaatkan dan dioptimalkan karena tidak mungkin guru memproses belajar dalam diri siswa, akan tetapi guru hanya mengatur sesuatu untuk siswa dalam belajar.⁵

Pentingnya nilai dari metode resitasi bukan hanya terletak pada hasil tugasnya melainkan pada proses pengalaman kerja dalam pelaksanaan tugasnya. Karena pengalaman itulah yang diperlukan murid bagi persiapan hidupnya kelak di masyarakat, sehingga ia mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi tanpa bergantung pada kemampuan orang lain.

Pemberian tugas bukan ditujukan untuk menghukum atau mempersulit siswa, tetapi memperjelas, memperkaya, memperdalam bahan yang diberikan di dalam kelas. Dengan demikian, pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan bahan ajaran. Bentuk tugas bisa menjawab pertanyaan atau soal, membuat gambar, membuat kliping, mengadakan pengamatan lingkungan, mengumpulkan benda-benda dan sebagainya.⁶

Dalam konteks proses belajar mengajar, pemberian tugas merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Tugas yang dimaksudkan di sini adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa.

---

⁴Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 135.

⁵ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Dahara Praize, 2001), hlm. 58.

⁶ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, hlm. 48.

Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas individual.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperbaiki. Mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.”⁷

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁸

---

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1280-1281

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

Jadi peningkatan pembelajaran fiqih dalam penelitian yaitu proses meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih di Kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.⁹

Dalam penelitian ini metode resitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih dan siswa Kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati dengan memberikan tugas belajar yang merangsang keaktifan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih materi pokok kurban melalui metode resitasi pada siswa kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati?
2. Sejauh mana peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok kurban siswa kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati setelah menerapkan metode resitasi?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih materi pokok kurban melalui metode resitasi pada siswa kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati

---

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 164

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok kurban siswa kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati setelah menerapkan metode resitasi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode pada mata pelajaran fiqih.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

- b. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran fiqih

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran fiqih dengan resitasi.